

MENGENAL DASAR-DASAR PROGRAM TELEVISI

Herry Kuswita

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas INDONUSA Esa Unggul, Jakarta

Jln. Arjuna Utara Tol Tomang Kebun Jeruk, Jakarta 11510

herry.Kuswita@yahoo.Com

Abstrak

Ketika memasuki suatu bidang kerja dunia media, otomotif dan lain-lainnya maka kita akan menemukan tata istilah khusus yang hanya digunakan untuk bidang kerja tersebut. Begitu pula dengan bidang kerja televisi, juga menggunakan tata istilah khusus dalam operasionalnya dan biasa disebut bahasa televisi. Bahasa televisi meliputi bahasa shot, pergerakan kamera, directing (pengarahan) dan komposisi gambar. Bahasa televisi ini digunakan sejak penulisan naskah sampai dengan program televisi ditayangkan. Sejak tahap penulisan naskah sudah muncul istilah-istilah seperti SC (Scene), INT (Interior), EXT (Exterior). DISS. (Dissolve) dan lain-lainnya.

Kata Kunci: Dasar, Televisi, Bahasa

Pendahuluan

Dunia pertelevisian adalah salah satu bidang yang berkembang seiring perkembangan teknologi komunikasi. Sebagai contoh mudah yang bisa kita rasakan, kalau pada awal kehadiran televisi di Indonesia kita biasa menonton televisi hitam putih dengan sistem analog kini kita bisa menikmati program acara televisi berwarna dengan sistem digital.

Sebagai sebuah perubahan tentu saja akan ada dampak, baik positif maupun negatif dan bagi yang bijak dan cerdas tentu saja akan mengambil hal yang positif, artinya kita harus pandai menyikapi dan menyiasati dampak ini. Harus diakui bahwa untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu penggunaan media televisi sangat efektif sehingga televisi banyak dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan baik komersial maupun non komersial dengan cara menyisipkannya di antara acara televisi yang dikemas menjadi acara hiburan seperti musik, sinetron atau non hiburan seperti program pendidikan dan program berita. Pada dasarnya proses penyampaian pesan melalui televisi adalah proses komunikasi, dimana yang berperan sebagai komunikator adalah produser program acara televisi dan komunikannya adalah pemirsa televisi.

Unsur dasar program televisi

Ketika kita melangkahkan kaki memasuki dunia pertelevisian kita akan berkenalan lebih jauh dengan apa yang dinamakan program televisi. Artinya kita tidak hanya mengenalnya dari layar kaca tetapi akan mengetahui bagaimana proses yang dilalui oleh sebuah program televisi agar bisa sampai ke pemirsanya. Sebuah program televisi dibentuk oleh lima unsur dasar yang saling terkait, dimana jika salah satu unsur dihilangkan maka program televisi tersebut tidak akan sempurna bahkan tidak akan pernah ada. Lima unsur dasar tersebut adalah

1. Ide (idea)
2. Pemeran (artist),
3. Peralatan (equipment),
4. Kerabat kerja (production team) dan
5. Pemirsa (viewer).

Ide

Sebagai unsur dasar pertama ide (idea), menjadi cikal bakal sebuah program televisi. Seperti kita ketahui proses penyiaran program televisi adalah proses komunikasi antara produser televisi dengan pemirsa, maka jika tidak ada ide maka tidak akan terjadi komunikasi. Ide bisa berasal dari seorang produser atau produser membeli ide orang lain.

Ide dikembangkan oleh seorang penulis naskah menjadi sebuah naskah melalui tahapan pembuatan synopsis yang berisi ringkasan dari isi program televisi yang akan dibuat tapi masih dengan bahasa yang umum. Dari synopsis dikembangkan menjadi sebuah treatment yang berisi alur isi program yang sudah rinci dan bahasanya sudah menggunakan bahasa televisi. Treatment inilah yang menjadi panduan penulis naskah dalam mengembangkan imajinasinya sehingga menghasilkan sebuah naskah yang siap diproduksi menjadi sebuah program televisi..

Pemeran

Unsur dasar program televisi yang kedua adalah pemeran (artist). Dalam sebuah program televisi, artis mencakup semua pemeran yang muncul di layar televisi, mulai dari presenter yang mengucapkan “selamat pagi pemirsa” kemudian membacakan jadwal siaran, sampai dengan pemain sinetron, pemusik dsb. Jadi orang yang muncul di layar televisi bisa dimasukkan pada kategori artis.

Peralatan

Unsur dasar program televisi yang ketiga adalah peralatan (equipment) berupa kamera televisi, alat-alat tata suara, tata cahaya dan berbagai macam alat lainnya yang biasa digunakan ketika memproduksi sebuah program televisi. Bahkan sebuah studio televisi yang paling sederhana pun biasanya menggunakan lebih dari satu kamera, seperangkat alat tata cahaya, tata suara dan alat perekam. Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi maka berbagai jenis peralatan pun berkembang pula, sehingga kita jangan pernah berhenti mengikuti dan mempelajari perkembangan peralatan televisi ini jika ingin berkecimpung di dunia pertelevisian.

Kerabat kerja

Unsur dasar program televisi yang keempat adalah kerabat kerja (production team) yaitu sekelompok orang yang bekerja secara tim untuk menghasilkan sebuah program televisi seperti penata kamera, penata suara, penata cahaya dan kerabat kerja lainnya yang terlibat. Kerjasama diantara sesama kerabat kerja sangat diutamakan dalam pembuatan sebuah program televisi karena jika salah satu kerabat kerja televisi bekerja tidak

maksimal maka akan mempengaruhi hasil akhir sebuah program televisi. Secara garis besar kerabat kerja televisi dibagi menjadi empat kelompok wilayah kerja yaitu produksi, pelayanan program, operasional teknik dan pemeliharaan serta perbaikan peralatan. Jumlah kerabat kerja ketika membuat sebuah program televisi bervariasi, tergantung dari jenis program televisi yang dibuat, bisa hanya dua orang saja, tetapi bisa juga mencapai ratusan orang. Sebagai contoh untuk membuat sebuah program liputan berita cukup ditangani oleh seorang penata kamera dan seorang reporter, atau lebih ekstrim lagi dengan menerapkan konsep “one man show” yang hanya melibatkan satu orang kerabat kerja yang serba bisa, dia berperan sebagai penata kamera, pewawancara, narrator dan editor. Di lain waktu pembuatan program televisi akan melibatkan banyak kerabat kerja dan peralatan misalnya jika program televisi tersebut berupa liputan siaran langsung yang melibatkan banyak orang seperti balap mobil, upacara kenegaraan, peristiwa olahraga besar seperti Asian Games, Piala Dunia sepakbola dan lain-lainnya. Dari contoh tersebut terlihat bahwa jumlah kerabat kerja produksi yang menangani sebuah program televisi sangat relatif, bisa banyak bisa sedikit. Akan tetapi untuk sebuah produksi televisi di studio dengan menggunakan tiga buah kamera, jika ingin kerabat kerjanya lengkap dibutuhkan kurang lebih empat puluh orang kerabat kerja. Ketika proses pembuatan program televisi di studio berlangsung, keempat kategori kerabat kerja yang sudah dijelaskan yaitu produksi, pelayanan program, operasional teknik dan pemeliharaan peralatan bekerja secara bersama-sama. Kelompok produksi mengarahkan pemain dan kerabat kerja.

Kebutuhan artistik dan estetika melibatkan kerabat kerja yang masuk dalam pelayanan program (*programme services*) seperti penata artistik, penata rias, penata busana, penata set, penata grafis dsb, kelompok operasional teknik menangani peralatan seperti kamera, VCR, Vision Mixer dll. Kelompok pemeliharaan peralatan siap siaga untuk menanggulangi setiap permasalahan teknis yang mungkin terjadi pada saat proses produksi berlangsung. Diantara sekian banyak kerabat kerja yang terlibat dalam produksi sebuah program televisi ada orang-orang yang mempunyai posisi sangat penting dan menentukan bagus tidaknya sebuah program televisi. Orang-orang tersebut adalah producer (produser), director

(pengarah acara, sutradara), *floor manager* (pengarah lapangan), *producer assistant* (asisten produser), technical director (pengarah teknik), lighting director (pengarah tata cahaya), supervisor tata suara (sound supervisor) dan vision mixer (pengatur gambar). Istilah-istilah jabatan dalam sebuah program televisi biasanya dalam bahasa Inggris dan sudah berlaku umum di sebuah stasiun televisi diseluruh dunia. .

Produser

Produser adalah orang yang mempunyai ide atau memperoleh ide dengan cara membeli ide orang lain. Untuk mengembangkan ide menjadi sebuah naskah produser bisa menulis sendiri atau membayar seorang penulis naskah profesional untuk mengembangkan idenya. Berdasarkan naskah, dengan bantuan seorang unit manager ia menentukan dan mengontrol anggaran atau budget yang dibutuhkan. Walaupun tidak perlu menguasai pengetahuan teknis tentang peralatan, ia juga mengontrol pemenuhan kebutuhan fasilitas serta kerabat kerja yang dibutuhkan agar proses pembuatan program televisi berjalan lancar. Hal paling penting bagi seorang produser adalah ia harus mengetahui apa yang diinginkan oleh pemirsa televisi.

Pengarah acara (sutradara)

Pengarah acara atau sutradara adalah orang yang mewujudkan keinginan produser yang ada dalam naskah menjadi sebuah program televisi. Dengan kemampuan yang dia miliki ia mengkoordinir dan memotivasi seluruh kerabat kerja agar bekerja maksimal. Dia bertanggung jawab dalam segala hal yang dilakukan dan diarahkan kepada seluruh kerabat kerja yang terlibat baik segi artistik maupun estetika, tidak hanya memenuhi keinginan produser tetapi juga program yang dihasilkan harus menarik bagi pemirsa.

Floor Manager

Ia adalah orang yang mewakili sutradara distudio ketika produksi program televisi berlangsung. Ia akan menyampaikan apa yang diinginkan sutradara kepada orang yang berada di studio, baik pemain maupun kerabat kerja dan ia juga yang memberikan aba-aba kapan produksi

dimulai dan kapan diakhiri berdasarkan perintah dari sutradara. Kadang-kadang dia bekerja dengan sutradara sebagai asisten produser sejak awal atau pra produksi.

Asisten Produser

Seorang asisten produser haruslah orang yang cekatan, bekerja dengan cepat dan cermat. Ia bergabung sejak pra produksi, produksi dan pasca produksi. Menangani masalah-masalah administratif, kebutuhan editor sampai mengecek penggunaan anggaran. Dia bekerja berkordinasi dengan pengarah acara atau sutradara.

Pengarah Teknik

Orang yang bertanggungjawab atas kualitas program televisi yang dibuat baik gambar maupun suara adalah Pengarah Teknik. Ketika produksi program televisi berlangsung distudio ia berada diruang CAR atau Central Apparatus Room dan memperhatikan kualitas gambar dan suara secara seksama melalui alat ukur yang disebut waveform monitor. Jika dari segi teknis ada kekurangan maka ia akan segera memberitahu teknisi untuk memperbaikinya. Jika perlu, mengganti peralatan yang bermasalah tanpa mengganggu proses produksi yang sedang berlangsung. Seorang pengarah teknik yang berpengalaman pasti mengetahui prosedur ini.

Pengarah Tata Cahaya

Ia adalah orang yang bertanggungjawab atas tata cahaya yang dibutuhkan suatu program televisi agar pencahayaan memenuhi syarat dasar-dasar pencahayaan (key, back dan fill light) sehingga visual yang dihasilkan terlihat artistik bahkan bila perlu mengembangkan pencahayaan untuk membangun suasana (mood lighting).

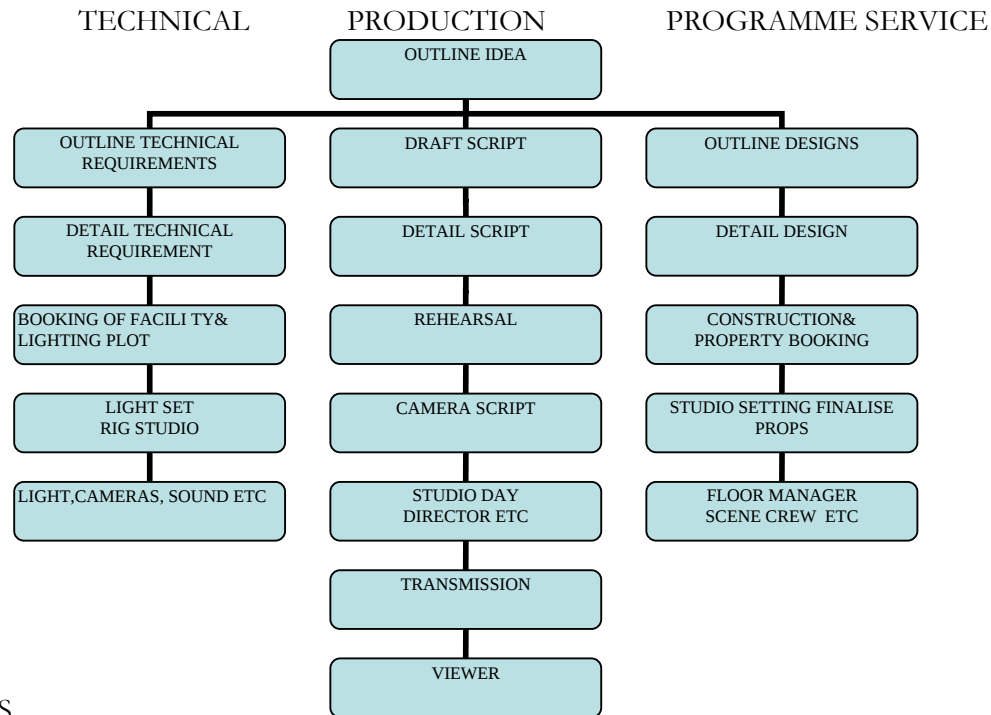
Supervisor tata suara

Ia bertugas mensupervisi beberapa penata suara yang bertugas serta penggunaan peralatannya seperti mikropon, audio mixer, boom mike dll. Sehingga menghasilkan kualitas suara yang baik. Dalam program televisi yang tidak banyak membutuhkan banyak kerabat kerja tata suara, kadang-kadang ia merangkap sebagai penata suara.

Pemirsa.

Unsur dasar program televisi yang terakhir adalah pemirsa (viewer) dan unsur ini dianggap unsur paling penting karena sangat menentukan peringkat atau rating sebuah program televisi. Rating ditentukan dengan cara menghitung jumlah pemirsa yang menonton sebuah tayangan televisi dalam kurun waktu tertentu, artinya semakin banyak jumlah pemirsa yang menonton, semakin bagus pula ratingnya. Rating yang tinggi akan mengundang banyak pemasang iklan. Dampak positifnya stasiun televisi akan

berlomba menayangkan program yang bermutu tetapi dampak negative dari system peringkat ini adalah keseragaman tema program yang ditayangkan pada beberapa stasiun televisi, karena setiap stasiun televisi berlomba untuk menayangkan program televisi dengan tema yang sama dengan program televisi yang mempunyai rating tinggi, sehingga pemirsa tidak mempunyai pilihan lain. Bagan berikut memperlihatkan bagaimana kerjasama sebuah tim produksi dalam membuat sebuah program televisi dari mulai ide sampai menjadi sebuah tontonan dilayar kaca



OPERATIONS

Bahasa Televisi

Ketika memasuki suatu bidang kerja misalnya dunia medis, otomotif dan lain-lainnya maka kita akan menemukan tata istilah khusus yang hanya digunakan untuk bidang kerja tersebut. Begitu pula dengan bidang kerja televisi, juga menggunakan tata istilah khusus dalam operasionalnya dan biasa disebut bahasa televisi. Bahasa televisi meliputi bahasa shot, pergerakan kamera, directing (pengarahan) dan komposisi gambar. Bahasa televisi ini digunakan sejak penulisan naskah sampai dengan program televisi ditayangkan. Sejak tahap penulisan naskah sudah muncul istilah-istilah seperti SC (Scene), INT (Interior), EXT (Exterior), DISS (Dissolve) dan lain-lainnya. Pada saat produksi televisi berlang-

sung istilah-istilah ini akan diucapkan oleh pengarah acara atau sutradara untuk mengarahkan seluruh kerabat kerja dan pemain baik didalam studio maupun diluar studio. Jadi tata istilah televisi ini sangat penting bagi kerabat kerja televisi dan pemain. Kita tidak perlu membuat dan mengembangkan sendiri tata istilah televisi ini karena akan membuat bingung kerabat kerja yang lain disamping itu tata istilah televisi ini sudah digunakan diberbagai negara didunia..

Bahasa Shot

Shot adalah gambar yang dihasilkan kamera dalam durasi waktu tertentu. Sebagian besar shot adalah gambar manusia jadi wajar kalau yang dijadikan dasar ukuran adalah ukuran manusia.

Tata istilah televisi tentang shot ini biasanya tertulis di naskah dalam bentuk singkatan misalnya CU (*Close Up*), MCU (*Medium Close Up*), MS (*Mid Shot*), MLS (*Medium Long Shot*), LS (*Long Shot*). Kalau di naskah tertulis CU Amir, penulis naskah ingin menampilkan Amir mulai dari bahu sampai kepala.

Kalau di naskah tertulis MCU Amir, penulis naskah ingin menampilkan Amir mulai dari dada sampai kepala. Kalau di naskah tertulis MS Amir maka gambar yang akan ditampilkan mulai dari batas siku Amir sampai kepala dan jika tertulis LS Amir maka penulis ingin menampilkan Amir dari ujung kaki sampai kepala.

Tentu saja banyak variasi shot yang bisa ditampilkan berdasarkan pengembangan shot-shot tersebut, misalnya kita dilayar televisi ingin menampilkan dua orang pemeran bernama Amir dan Tini yang sedang bercakap-cakap sambil berdiri, mulai dari batas siku sampai kepala. Kita bisa menulisnya di naskah dengan kata-kata Mid Two Shot atau MID 2S Amir dan Tini.

Jika posisi Amir sedang berdiri berdialog dengan Tini yang sedang duduk, dengan pertimbangan estetika, maka kamera yang mengambil gambar wajah Amir posisinya harus lebih rendah dari wajah Amir atau ditulis dalam naskah Low Angle Close Up Amir atau L/A CU Amir. dan pengambilan gambar wajah Tini harus dengan posisi kamera lebih tinggi dari kepala Tini atau ditulis *High Angle Close Up* Tini atau disingkat H/A CU Tini. Untuk menampilkan suatu gambar agar terlihat lebih jelas misalnya air mata yang menetes maka kita bisa menulisnya dengan bahasa shot Big Close Up Mata atau disingkat BCU Mata. Sebaliknya jika ingin memperlihatkan orang yang tampak sangat jauh kita menulisnya dengan bahasa shot Long Shot atau LS. Masih banyak lagi bahasa yang lain seperti Point Of View ditulis POV.

Untuk menghasilkan sebuah shot dibutuhkan empat elemen yaitu kamera, lensa, mounting (penyangga, tripod) dan subjek. Berdasarkan tingkat kesulitan pengambilan gambar, terdapat tiga jenis shot yaitu simple shots, complex shots dan developing shots. Penentuan kategori shot ini berdasarkan pergerakan elemen-elemen yang terjadi pada saat pengambilan gambar dan cirinya adalah seperti berikut ini.

Simple shots, kamera tidak bergerak, lensa tidak bergerak, tripod tidak bergerak, subjek bergerak hanya dengan pergerakan sederhana

seperti menengok dan mengangguk tapi badan tidak berpindah tempat contohnya adalah pengambilan gambar presenter atau pembawa acara distudio..

Developing shots, kamera bergerak, lensa bergerak, tripod tidak bergerak, subjek bergerak contohnya adalah pengambilan gambar orang yang sedang menerima telepon.

Complex shots, kamera, lensa, tripod dan subjek semuanya bergerak contohnya pengambilan gambar orang yang sedang berjalan.

Bahasa gerak kamera (Camera moves)

Ketika kita membuat sebuah "Complex shots" sudah dipastikan semua elemen yaitu kamera, lensa, tripod dan subjek akan bergerak. Kamera harus bergerak mengikuti gerakan subjek, karena kalau kamera tidak mengikuti pergerakan subjek, maka subjek akan keluar dari ruang bidikan kamera atau dalam istilah pertelevisian disebut "Out frame". Akan tetapi kadangkala kita juga membiarkan subjek dibiarkan keluar dari bidikan kamera dan pada saat penyuntingan gambar disambung dengan subjek yang masuk kedalam ruang bidikan kamera atau dalam istilah pertelevisian disebut "In frame".

Gerakan-gerakan kamera yang biasa dilakukan adalah :

Kamera didongakkan keatas disebut "Tilt Up", contohnya kamera dalam posisi "Close Up" mengambil gambar sepatu Amir yang sedang berdiri, gerakan kamera untuk memperlihatkan wajah Amir disebut "Tilt Up".

Kamera didongakkan kebawah disebut "Tilt Down", contohnya kamera dalam posisi "Close Up" mengambil gambar wajah Amir, gerakan kamera untuk memperlihatkan sepatu Amir disebut "Tilt Down".

Kamera ditengokkan kekiri disebut "Pan Left", contohnya, kamera sedang dalam posisi mengambil gambar "Close Up" Amir yang berdiri disebelah kiri Tini. Gerakan kamera untuk memperlihatkan wajah Tini disebut "Pan Left".

Kamera ditengokkan kekanan disebut "Pan Right" contohnya, kamera sedang dalam posisi mengambil gambar "Close Up" Amir yang berdiri disebelah kanan Tini. Gerakan kamera untuk memperlihatkan "Close Up" wajah Tini disebut "Pan Left".

Kamera didorong mendekati subjek disebut "Track In",

Kamera ditarik menjauhi subjek disebut "Track Out",

Selain gerakan-gerakan kamera tersebut masih ada yang lain seperti "Crab Left", Crab right yaitu kamera bergerak seperti kepiting. Elevate, posisi kamera dinaikkan keatas dan Depress, kamera diturunkan kebawah sesuai gerakan subjek. Banyak orang awam yang menganggap Zoom In dan Zoom Out adalah pergerakan kamera, sebenarnya yang bergerak adalah lensa yang berada didalam kamera. Gambar yang dihasilkan oleh kamera kemudian direkam dan disunting menjadi sebuah program televisi oleh seorang editor dan hasil akhirnya ditayangkan untuk dinikmati pemirsa.

Kesimpulan

Harus diakui bahwa untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu penggunaan media televisi sangat efektif sehingga televisi banyak dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan baik

komersial maupun non komersial dengan cara menyisipkannya diantara acara televisi yang dikemas menjadi acara hiburan seperti musik, sinetron atau non hiburan seperti program pendidikan dan program berita. Pada dasarnya proses penyampaian pesan melalui televisi adalah proses komunikasi, dimana yang berperan sebagai komunikator adalah produser program acara televisi dan komunikannya adalah pemirsa televisi.

Daftar Pustaka

Allan Birmingham, *"The Small television Studio"*, New York, 1980.

How to produce etv program, NHK

Gerald Millerson, *"Basic TV Staging"*, 1981.

Roy Thomson, *"Grammar of the edit"*, 1982.

An introduction to television, BBC Training